

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung puyuh merupakan salah satu komoditi usaha ternak unggas dari genus (*Coturnix coturnix japonica*) yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging. Usaha peternakan burung puyuh masih mempunyai potensi besar di Indonesia, Telur merupakan salah satu produk peternakan yang kaya akan gizi dan sangat dibutuhkan oleh tubuh karena telur merupakan sumber protein, lemak, dan karbohidrat yang murah dan mudah didapat oleh semua elemen masyarakat (Atmaja, Bidura, dan Warmadewi 2018). Dengan produktifitas telur burung puyuh yang mencapai 250–300 butir/ tahun dengan berat rata–rata 10 g/butir (Setyawan, Erta, dkk, 2013). Berdasarkan data yang di peroleh dari (Ditjen PKH 2017), menyatakan minat masyarakat terhadap telur puyuh cukup tinggi, hal ini tercermin dari kebutuhan telur puyuh per kapita pertahun mengalami peningkatan pada tahun 2015 mencapai 6,674 dan pada tahun 2016 yakni naik sebesar 7,769.

Pakan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dari suatu usaha peternakan puyuh yakni 70% dari total biaya pemeliharaan, hal yang sangat penting dalam pemeliharaan puyuh adalah pakan yang lengkap dan cukup untuk memenuhi kebutuhan puyuh (Widyatmoko, Zuprizal, dan Wihandoyo, 2013) Pakan yang diberikan kepada puyuh haruslah sesuai dengan pemenuhan kebutuhan nutrisi puyuh untuk hidup pokok dan produksi telur dengan kandungan pakan berupa energi, protein, lemak, serat kasar, calsium dan phosphor.

Peternak puyuh menggunakan pakan komersial atau mencampur pakan komersial dengan pakan yang dibuat sendiri. Pakan komersial yang digunakan peternak pada umumnya harga relatif mahal. Apabila biaya pakan tinggi tetapi tidak didukung peningkatan jumlah produksi maka jumlah pendapatan akan mengalami penurunan.

Menurut Satria, Sjojfan, dan Djunaidi (2016) Daun kelor (*Moringa oleifera*) belum banyak digunakan dalam pakan ternak terutama untuk pakan unggas. Kelor merupakan tanaman yang banyak dijumpai di Indonesia sebagai tanaman pagar yang mempunyai banyak sekali manfaat. Daun dan buah kelor biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai sayur karena Ketersediaan daun kelor yang cukup melimpah dan tersedia sepanjang tahun menjadi salah satu pertimbangan agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan campuran dalam pakan yang relatif murah. produksi kelor cukup banyak di jawa timur terbukti pada 21 maret 2019 menurut berita surabaya.net (2019) menyatakan export kelor bisa mencapai 12 ton.

Hasil penelitian yang dilakukan Haril, Tonga, dan Kaca (2018) menunjukkan bahwa daun kelor mengandung vitamin C tujuh kali lebih banyak dari buah jeruk, mengandung empat kali kalsium lebih banyak dari susu, empat kali vitamin A dalam wortel, dua kali protein dalam susu dan tiga kali potasium dalam pisang. Pemberian tepung daun kelor dapat meningkatkan konsumsi dan berat telur ayam serta menurunkan konversi pakan dan nilai kolesterol kuning telur, pemberian tepung daun kelor dalam pakan sebesar 2% memberikan efek terbaik terhadap penampilan produksi dan kualitas telur ayam petelur (Atmaja, Bidura, dan Warmadewi 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu di lakukan penelitian tentang pemberian tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) terhadap *Palatabilitas* burung puyuh (*Coturnix coturnix japonica*).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penambahan tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) pada pakan komersil terhadap palatabilitas puyuh petelur (*Cortunix cortunix japonica*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) pada pakan komersil terhadap palatabilitas puyuh petelur (*Cortunix cortunix japonica*)

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a). Bagi Penulis

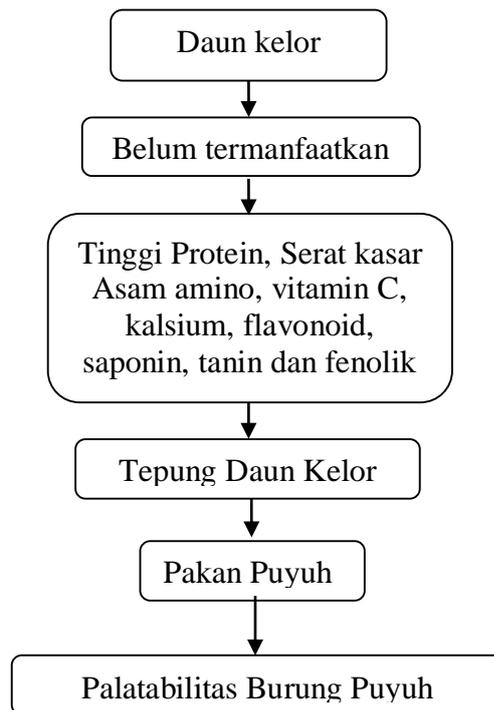
Penulis dapat mengetahui manfaat pemberian tepung daun kelor pada pakan terhadap palatabilitas puyuh petelur, selain itu juga sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir sarjana Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan.

b). Bagi Pembaca

Penulis berharap dari hasil penelitian ini, pembaca mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pakan dengan penmabahan tepung daun kelor sehingga pembaca termotivasi untuk memaksimalkan

dengan mengolah memanfaatkan daun kelor menjadi tepung sebagai bahan pakan tambahan pada pakan komersial.

1.5 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

1.6 Hipotesis

H0 : Tidak terdapat pengaruh penambahan tepung daun kelor pada pakan terhadap Palatabilitas pakan puyuh petelur (*Coturnix coturnix japonica*).

H1 : Terdapat pengaruh penambahan tepung daun kelor pada pakan terhadap Palatabilitas puyuh petelur (*Coturnix coturnix japonica*).